

**EFEKTIVITAS TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA DAN GURU
DI SMPN 2 KEMBANG TANJONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**YUNZIRA ANWAR
NIM 140213045
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1438H**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN
KOMUNIKASI SISWA DAN GURU SMPN 2 KEMBANG TANJONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

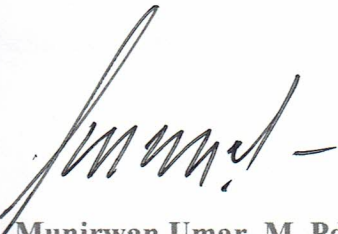
YUNZIRA ANWAR

NIM. 140213045

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Munirwan Umar, M. Pd

NIP. 195304181981031002

Pembimbing II,



Evi Zuhara, M. Pd

**EFEKTIVITAS TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN
KOMUNIKASI SISWA DAN GURU DI SMPN 2 KEMBANG TANJONG**

SKRIPSI

Telah diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/tanggal:

Rabu,

27 Juni 2018

13 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Munirwan Umar, M. Pd.
NIP.195304181981031002

Sekretaris,

Irman Siswanto, S. Pd. I

Penguji I,

Evi Zuhara, M. Pd

Penguji II,

Nuzliah, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman., M. Ag.
NIP. 197109082001 121001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunzira Anwar

NIM : 140213045

Prodi : BK

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Role Playing* dalam meningkatkan komunikasi siswa dan guru SMPN 2 Kembang Tanjong

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembetulan yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bahwa bukti saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Juli 2018

Yang menyatakan



Yunzira Anwar
NIM: 140213045

ABSTRAK

Nama : Yunzira Anwar
NIM : 140213045
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan konseling
Judul : Efektivitas teknik *Role Playing* dalam meningkatkan komunikasi siswa dan guru di SMPN 2 Kembang Tanjong
Tanggal Sidang : 27 Juni 2018
Tebal Skripsi : 122
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M.Pd
Pembimbing II : Evi Zuhara, M.Pd
Kata Kunci : *Role Playing*, Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara. Apabila komunikasi interpersonal rendah maka akan menyebabkan sikap yang agresif, senang berkhayal, 'dingin', sakit fisik dan mental, dan mengalami '*fight syndrome*' (ingin melarikan diri dari lingkungannya). Penelitian ini di latar belakang masalah yang penulis temukan di Sekolah Menengah Pertama 2 kembang tanjong dari hasil observasi dan pengamatan penulis di lapangan, dimana komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru kurang efektif. Siswa belum dapat bersikap terbuka, terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam berbicara, pendiam, pemalu, malu bertanya terhadap sesuatu yang tidak diketahui. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal adalah teknik *role playing* karena dengan *role playing* akan mengajarkan berbagai sikap yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi siswa dan guru di Sekolah Menengah pertama Negeri 2 Kembang Tanjong. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk (*one group pretest-posttest design*) dengan subjek siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kembang Tanjong yang terdiri 8 orang siswa. Tingkat komunikasi interpersonal siswa terhadap guru sebelum menerapkan teknik *role playing* sebanyak 37,5% rendah dan 62,5% berkategori sedang. Keefektifan teknik *role playing* terhadap komunikasi siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama 2 Kembang Tanjong di analisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t pretest dan posttest diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9, 249 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,895 dan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0, 05$. t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0, 05, dapat disimpulkan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah ***“Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa Dan Guru Di SMPN 2 Kembang Tanjong”***.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan dan wawasan di UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Miftahul Jannah S.Ag M.Si selaku penasehat Akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Drs. Munirwan Umar M.Pd selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Evi Zuhara M.Pd selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
8. Orang tuaku tercinta bapak Anwar dan ibu Siti Hawa S.Pd yang selalu mengayomi setiap langkah dengan doa-doa serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
9. Adik tercinta saudara Hafiz Anwar dan Saudari Annisa Anwar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
10. Kakanda Furqan Andrian AR yang selalu memberikan nasihat, dorongan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi
11. Bapak Abdullah Ismail dan Ibu Nurlaila Mahmud sebagai kakek dan nenek yang selalu menyayangi, dan senantiasa berdoa kepada penulis.
12. Bapak Tarmizi, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Kembang Tanjong yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kembang Tanjong.
13. Sahabat seperjuangan Nurisna yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling 2014 Banda Aceh yang telah banyak memberikan semangat, motivasi kepada penulis serta sanak saudara dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermamfa'at khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Bimbingan Kelompok	7
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	7
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	7
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	8
4. Tahap-tahap bimbingan kelompok	9
B. Role Playing.....	11
1. Pengertian Role Playing.....	11
2. Tujuan Role Playing	13
3. Tahapan-tahapan Role Playing	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Role Playing	17
5. Upaya untuk mengurangi kelemahan <i>role playing</i>	19
C. Komunikasi Siswa dan Guru	20
1. Pengertian Komunikasi.....	20
2. Tujuan Komunikasi.....	21
3. Komponen Komunikasi	21
4. Komunikasi Interpersonal.....	22
BAB III : Metode Penelitian.....	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan sampel penelitian.....	38
1. Populasi.	38
2. Sampel	40
3. Teknik Sampling	40
C. Instrumen Pengumpulan Data	41
1 Uji Validitas.....	41

2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Skala	45
2. Observasi	48
E. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Data Hasil Skala	50
2. Uji Paired t-Test	51
3. Tahap-tahap Penelitian	52
F. Pedoman Penulisan.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum SMP N 2 Kembang Tanjong	56
2. Uji Prasyarat Analisis	56
3. Uji hipotesis efektivitas teknik role playing untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong tahun ajaran 2018/2019.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Pembahasan profil kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah memperoleh intervensi	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Desain One Group Pretest-Posttest Design
- Tabel 3.2 : Distribusi Populasi Penelitian
- Tabel 3.3 : Output validitas instrumen
- Tabel 3.4 : Output Uji Reliabilitas
- Tabel 3.5 : Pernyataan dan skor
- Tabel 3.6 : Kisi-kisi skala kemampuan komunikasi interpersonal siswa
- Tabel 3.7 : Interval kemampuan komunikasi interpersonal siswa
- Tabel 4.1 : output uji normalitas
- Tabel 4.2 : Perbandingan Skor Pretest dan Posttest kelas eksperimen
- Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan Rerata pre-test dan post-test Kelas Eksperimen
- Tabel 4.4 : Hasil Uji t Berpasangan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
- Tabel 4.5 : Hasil Uji t pretest dan posttest Komunikasi Interpersonal Siswa
Setiap Aspek Kelas Eksperimen
- Tabel 4.6 : Hasil Observasi

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: SK Pembimbing
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala SMP Negeri 2 Kembang Tanjong
LAMPIRAN 4	: Hasil Skor <i>pre-test treatment</i>
LAMPIRAN 5	: Hasil Skor <i>post-test treatment</i>
LAMPIRAN 6	: Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>
LAMPIRAN 7	: Hasil <i>Paired Samples Statistics</i>
LAMPIRAN 8	: Hasil <i>Paired Samples Correlations</i>
LAMPIRAN 9	: Hasil <i>Paired Samples Test</i>
LAMPIRAN 10	: Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 11	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar setiap bangsa yang dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan segala bentuk sumber daya manusia. Pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.¹ Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan di sekolah diharapkan akan melahirkan generasi-generasi yang tumbuh dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai corak perkembangan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Pendidikan terjadi karena adanya hubungan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek.

Oemar Hamalik mengemukakan sebagai subjek pelaksana pendidikan di sekolah, maka kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar haruslah benar-benar mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar mengajar yang efektif dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan memiliki teman. Membangun hubungan antar teman tidak mudah. Seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta hubungan yang baik dan sehat. Max De Pree (Hamka) menjelaskan tidak ada usaha yang lebih penting untuk meraih keberhasilan dan hubungan antara manusia yang memuaskan kecuali dengan

¹Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Cet. I, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 115.

²Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada . 2001), hal. 43

mempelajari komunikasi”.³ Kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas dan partisipasi dapat mempengaruhi hubungan interpersonal yang lebih baik.

Secara umum, komunikasi adalah proses tercapainya kesamaan, sama makna, pemahaman, persepsi antara individu yang bertindak sebagai sumber (komunikator) dan individu yang bertindak sebagai penerima (komunikan) meliputi kemampuan berbicara, mendengar, melihat dan kemampuan kognitif, komunikasi memberi pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator⁴. Dari pengertian komunikasi diatas peneliti menyimpulkan, jika komunikasi tidak efektif maka pesan yang disampaikan oleh komunikator (sumber) tidak akan tersampaikan dengan maksimal. Maka dianggap perlu adanya komunikasi di setiap individu baik di luar maupun di dalam sekolah.

Komunikasi antara siswa dan guru yang dimaksud peneliti adalah komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dan sebagainya.⁵

³T Felber, *Kiat Praktis Komunikasi*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2007), h. 52

⁴Roben, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), h. 18

⁵Sapril, “*Komunikasi interpersonal pustakawan*”. Jurnal iqra’. Vol. 05, No. 01, Mei 2011, h.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Kembang Tanjong, peneliti menemukan Siswa belum dapat bersikap terbuka, terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam berbicara, pendiam, pemalu, malu bertanya terhadap sesuatu yang tidak diketahui. Tingkat empati siswa juga masih rendah, siswa masih tidak percaya dengan apa yang temannya ceritakan, tidak mau bertanya kepada guru padahal banyak hal yang masih kurang dipahami tentang pelajaran yang diberikan, acuh tak acuh pada lingkungan sekitar.

Hal tersebut ada kaitannya dengan keegoisan siswa dalam berkomunikasi dan kurang fokus ketika guru menjelaskan di depan dan mengecam guru dengan menjauhi guru yang tidak disukai, seperti wali kelas yang selalu memberikan nasehat dan teguran. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa belum dapat berpikir positif pada guru. Sehingga ke efektifitas siswa dalam belajar berkurang, Dari kasus tersebut peneliti akan menerapkan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* (bermain peran). Teknik *role playing* belum pernah diterapkan di SMPN 2 Kembang Tanjong.

Role Playing atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang bertujuan menggambarkan masa lampau, atau dapat pula bercerita tentang berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini atau mendatang.⁶ Teknik *role playing* atau bermain peran memiliki tujuan yaitu mengajarkan tentang empati pada siswa. Siswa diajak untuk mengalami dunia dengan cara melihat dari sudut pandang orang lain. Siswa diminta untuk membayangkan dirinya di posisi orang lain agar dapat menyelami perasaan dan sikap yang tunjukkan oleh orang lain, memahami dan peduli terhadap

⁶ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 99

tujuan dan perjuangan dari orang lain, dan mencoba untuk berperan yang tidak biasa, yaitu memainkan peran orang lain yang mungkin dapat berbeda dengan karakteristik yang ada dalam dirinya.

Teknik *role playing* dirancang, khususnya untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial dan moral dan pencerminannya dalam perilaku. Di samping itu teknik *role playing* ini digunakan pula untuk membantu para siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu moral dan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial. Siswa akan tertarik apabila guru mengajar dengan menggunakan metode yang belum pernah digunakan⁷.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa dan Guru Di SMPN 2 Kembang Tanjong”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah adanya peningkatan komunikasi siswa dan guru setelah diterapkannya *teknik role playing* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi siswa dan guru di SMPN 2 KEMBANG TANJONG.

⁷ Maharani dkk, “Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Bermain Peran*) Ppada siswa Kelas VIII B MTs AL-KHAIRIYAH TEGALLINGGAH”. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia, Vol. 3, No.1, Tahun 2015, h.3

D. Manfaat Penelitian

Terdapat tiga manfaat dari penulisan ini yaitu:

1. Bagi guru, sebagai salah satu pengetahuan upaya pengembangan pembelajaran, guna meningkatkan efektifitas komunikasi dalam belajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan model-model pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermamfaat untuk menambah pemahaman tentang ilmu kependidikan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.⁸ Hipotesis penelitian ini yaitu teknik *role playing* untuk meningkatkan komunikasi siswa terhadap guru siswa kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong. Adapun kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan disekolah yang bersangkutan.

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada perbedaan komunikasi siswa terhadap guru sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik *Role Playing* di kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong

⁸Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 99

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan komunikasi siswa terhadap guru sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik *Role Playing* di kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Role playing

Bermain peran (*role playing*) adalah dramatisasi tingkah laku untuk memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan dan menafsirkan suatu peran tertentu. Bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.⁹

2. Efektivitas

Efektivitas adalah keefektifan, yaitu keberhasilan suatu usaha, tindakan.¹⁰

3. Komunikasi

Sosiologi (ilmu sosial) menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah dia alami.¹¹

⁹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung, Pustaka Setia: 2005), h. 65

¹⁰ Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Gramedia Pustaka Indonesia: 2008), h. 352

¹¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 31

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan dan Juntika bimbingan kelompok adalah merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok¹².

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok¹³.

Menurut Prayitno & Amti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok yang di berikan dalam suasana kelompok.¹⁴ Dalam bimbingan kelompok dapat diberikan berupa penyampaian informasi ataupun kegiatan kelompok yang membahas permasalahan pendidikan, sosial, pribadi dan karir.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada individu dalam bentuk kelompok dengan membahas topik tertentu.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno antara lain :

- 1) Mampu berbicara di depan banyak orang

¹² Nurihsan & Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung : Refika Aditama, 2006), h. 23

¹³ Natawidjaya, R, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I*. (Bandung : CV. Diponegoro, 1987), h. 32

¹⁴ E. Amti & Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h. 309

- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- 6) Dapat bertenggang rasa
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama¹⁵.

Tujuan dari bimbingan kelompok pada anak adalah membantu anak mengembangkan kekuatan yang berpusat dan mengaktualisasikan diri mereka sehingga mereka dapat menghadapi dengan lebih sukses dengan diri mereka dan lingkungannya¹⁶.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendukung pemahaman dan perkembangan diri individu dalam mengambil keputusan.

3. Fungsi bimbingan kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁵ Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 178

¹⁶ Djiwandono, S.E.W, *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orangtua*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 222

- 1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang siswa bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan siswa yang berhubungan dengan hal-hal yang siswa bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang siswa programkan semula¹⁷.

4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut prayitno, tahap- tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Bertujuan agar kegiatan dalam terlaksana kegiatan kelompok masing masing berlatih untuk bisa mengeluarkan pendapat, memberikan ide ide dan mengajukan saran atau usul, dan berusaha untuk dapat menerima dan menanggapi keadaan teman-teman atau

¹⁷ Wibowo. Mungin Edi, *Konseling Kelompok perkembangan*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h. 55

anggota kelompok kita sebagai adanya. Masing-masing kita mengutarakan perasaan kita apakah senang, sedih. Yang perlu kita ingat dan perhatikan di sini adalah mengenai kesukarelaan dari masing masing siswa dan menjaga kerahasiaan dari setiap proses bimbingan kelompok berlangsung.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, Tahap kegiatan saling berhubungan antara anggota kelompok satu dengan anggota lainnya, dan mulai membahas topik yang akan di ceritakan, tujuan pemimpin kelompok adalah agar masing masing siswa tetap aktif dalam proses konseling yang sedang berjalan. Namun kelangsungan dari kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kelompok di ikuti oleh pertanyaan lebih lanjut apakah kelompok akan bertemu kembali dan jawabannya “ya” maka minggu depan akan di lanjutkan kembali, baik topik yang sama atau yang berbeda.¹⁸

¹⁸ Prayitno, M.Sc.Ed, *layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 40-58

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling atau konselor SMP antara lain diskusi kelompok, bermain peran, *home roomprogram*, dan teknik lain yang relevan. Waktu yang dibutuhkan pada setiap sesi (jika dibutuhkan lebih dari satu sesi) antara 45 menit sampai 90 menit sesuai kesepakatan bersama, begitu pula jeda antar sesi tergantung pada kesempatan yang dimiliki para anggota.

B. Role Playing (Bermain Peran)

1. Pengertian Role Playing

Role playing adalah dramatisasi tingkah laku untuk memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan dan menafsirkan suatu peran tertentu. Bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.¹⁹

Sugihartono menjelaskan bahwa *role playing* adalah metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau tokoh mati²⁰.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa “bermain peran (*role playing*) memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain. dengan cara ini, anak-anak dilengkapi dengan cara yang aman dan kontrol untuk meneliti dan mempertunjukkan masalah-masalah diantara kelompok/individu-individu²¹.

¹⁹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung, Pustaka Setia), h. 65

²⁰Sugihartono, Dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 83

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2001), h. 214

Hamzah menyatakan bahwa “melalui permainan peran siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat keterampilan dalam memecahkan masalah”²².

Roestyah menyatakan bahwa “ teknik *role playing* ialah dimana siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia atau dimana siswa bisa berperan, memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis”²³.

Dari beberapa pengertian *role playing* diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik *role playing* adalah suatu teknik yang dapat membantu dan mengembangkan kehidupan sosial seseorang yang tidak efektif seperti melatih kepercayaan diri dan melatih berkomunikasi yang efektif.

Situasi suatu masalah diperagakan secara singkat, dengan tekanan utama pada karakter atau sifat, kemudian diikuti diskusi dengan masalah yang baru diperagakannya, setelah itu ditentukan secara pasti situasi masalah, mengatur para pelaku, peragaan situasi, menghentikan permainan pada saat mencapai klimaks, menganalisa dan membahas peran tersebut serta mengevaluasi hasilnya. Permainan peran ini bertujuan untuk memecahkan bersama sama, disamping itu

²² Hamzah., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 28

²³ Roestyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 90

juga anak dapat memperoleh kesempatan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain.²⁴

Teknik *role playing* ini sangat efektif untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari perilaku sosial dan norma. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa ; (1) kehidupan nyata dapat dihadirkan dan dianalogikan kedalam skenario permainan peran, (2) *Role playing* dapat menggambarkan perasaan otentik siswa, baik yang hanya dipikirkan maupun yang diekspresikan, (3) Emosi dan ide yang muncul dalam permainan peran dapat digiring menuju sebuah kesadaran, yang selanjutnya akan memberikan arah pada perubahan, dan (4) Proses psikologis yang tidak kasat mata yang terkait dengan sikap, nilai, dan system keyakinan dapat digiring menuju sebuah kesadaran melalui pemeranan spontan dan diikuti analisis.²⁵

2. Tujuan Role Playing

Teknik *role playing* dimaksudkan untuk membantu individu-individu menemukan makna personal dalam dunia sosialnya sekaligus memecahkan dilema personal dengan bantuan kelompok sosial tersebut. Dimensi sosial memungkinkan individu bekerja sama dalam menganalisa situasi-situasi sosial, khususnya masalah-masalah interpersonal (antar individu), sekaligus mengembangkan cara yang pantas dan demokratis untuk meniru situasi tersebut. Pada tingkatannya yang paling sederhana, suatu masalah digambarkan, dimainkan dan didiskusikan. Beberapa siswa bertindak sebagai pemain peran dan yang lainnya mengamati. Satu orang menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan kemudian mencoba untuk

²⁴Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Griya Santri), h. 122-123

²⁵Uray Herlina, "Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok". *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, h. 97

berinteraksi dengan orang lain yang juga memainkan peranan. Ketika rasa empati, simpati, marah dan sayang semuanya tercipta selama interaksi tersebut, maka permainan peran menjadi satu bagian dari kehidupan. Kandungan emosional seperti kata-kata dan tindakan, menjadi bagian dari analisis selanjutnya. Ketika permainan selesai, para pengamat dapat mengetahui mengapa masing-masing orang mendapatkan keputusannya, apakah sumber resistensinya, dan apakah ada cara lain agar situasi yang terjadi dapat dibicarakan. Inti dari permainan peran adalah keterlibatan para partisipan dan pengamat dalam satu situasi masalah yang nyata dan keinginan akan pemecahan serta pemahaman terhadap masalah yang dihadapi.

Permainan peran memberikan pengalaman langsung perilaku manusia, sehingga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk: (1) mengeksplorasi perasaan siswa; (2) mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang sikap, nilai dan persepsi siswa; (3) mengembangkan kemampuan dan sikap siswa dalam memecahkan masalah; dan (4) mengeksplorasi masalah-masalah pokok dengan cara yang bervariasi²⁶.

Selain itu penggunaan metode *role playing* terutama diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan : (1) Memahami perasaan orang lain, (2) Membagi pertanggungjawaban dan memikulnya, (3) Menghargai pendapat orang lain, (4) Mengambil keputusan dalam kelompok, (5) Menumbuhkan kepekaan terhadap

²⁶ Estu Handayani, *Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 SuruhKalang*, 2011, h. 15-16.

masalah-masalah hubungan sosial (6) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.²⁷

3. Tahapan-tahapan teknik *role playing*.

Agar dapat menjadi teknik yang benar efektif, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam aplikasi *role playing*, yaitu; (a) Kualitas pemeranan, (b) Analisis yang mengiringi pemeranan, dan (c) Persepsi siswa mengenai kesamaan permainan peranan dengan kehidupan nyata.

Untuk itu, Shaftels membagi tahapan melaksanakan *role playing* menjadi Sembilan :

a. Memanaskan suasana kelompok

- 1) Mengidentifikasi dan memaparkan masalah
- 2) Menjelaskan masalah
- 3) Menafsirkan masalah
- 4) menjelaskan role playing

b. Memilih partisipan

- 1) Menganalisis peran
- 2) Memilih pemain yang akan melakukan peran

c. Mengatur *setting*

- 1) Mengatur sesi-sesi tindakan
- 2) Kembali menegaskan peran

²⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000) , h.72.

- 3) Lebih mendekat pada situasi yang bermasalah

d. Mempersiapkan peneliti

- 1) Memutuskan apa yang akan dicari
- 2) Memberikan tugas pengamatan

e. Pemeranan

- 1) Memulai role play
- 2) Mengukuhkan role play
- 3) Menyudahi role play

f. Berdiskusi dan mengevaluasi

- 1) Mereview pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan)
- 2) Mendiskusikan fokus-fokus utama
- 3) Mengembangkan pemeranan selanjutnya

g. Memerankan kembali

- 1) Memainkan yang diubah
- 2) memberi masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya

h. Diskusi dan Evaluasi

- 1) Sebagaimana dalam tahap enam

i. Berbagi dan menggeneralisasi pengalaman

- 1) Menghubungkan situasi yang bermasalah dengan kehidupan di dunia nyata serta masalah-masalah yang baru muncul.
- 2) Menjelaskan prinsip umum dalam tingkah laku.²⁸

²⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2011) , 63

Menurut basyirudin langkah-langkah pendidik dalam menggunakan metode *role playing*:

- 1) Pendidik menyusun/menyampaikan skenario yang akan ditampilkan
- 2) Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari ini sebelum KBM
- 3) Pendidik membentuk beberapa kelompok
- 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Memanggil para peserta didik yang ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
- 6) Masing-masing peserta didik berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang diperagakan
- 7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulannya
- 8) Pendidik memberikan kesimpulan secara umum
- 9) Evaluasi
- 10) Penutup.²⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Role Playing*

²⁹Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 51

Role Playing merupakan suatu teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok/klien pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan dalam kelompok, bergantung kepada apa yang diperankan.

Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan Kelebihan teknik *Role Playing* adalah :

- a. Melibatkan seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- b. Anggota bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- c. Permainan ini merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.³⁰

Menurut Armai Arief Kelebihan metode *role playing* ialah:

- a. Melatih peserta didik untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- b. Metode ini akan lebih menarik perhatian peserta didik.
- c. Peserta didik dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil keputusan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- d. Penyaluran perasaan-perasaan atau keinginan-keinginan yang terpendam karena memperoleh kesempatan untuk belajar mengekspresikan (mencurahkan)

³⁰ Uray Herlina, “Teknik *Role Playing* Dalam *Konseling Kelompok*”. Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, h. 100

penghayatan mereka mengenai suatu problem di depan orang banyak (peserta didik yang lain).

- e. Untuk mengajar peserta didik agar bisa menempatkan dirinya diantara orang lain.³¹

Selain kelebihan dalam pembelajaran teknik *role playing* memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya anggapan bahwa kemampuan interpersonal lebih mudah dari kemampuan teknis.
- b. Pengalaman yang diperoleh siswa tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan
- c. Faktor psikologi seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.³²

Menurut M Basyiruddin kekurangan *role playing* adalah :

- a. Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.
- b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang
- c. Kadang-kadang peserta didik keberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologi, seperti rasa malu peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.
- d. Bila dramatisasi gagal peserta didik tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.

5. Upaya untuk mengurangi kelemahan *role playing*.

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet.1; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 181.

³²Uray Herlina, “Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok”. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, h. 100

Beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada metode pembelajaran *role playing* diantaranya:

- a. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat.
- b. Guru harus dapat memilih masalah yang urgent sehingga menarik minat anak. Ia dapat menjelaskan dengan baik dan menarik, sehingga menarik minat anak.
- c. Agar siswa memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama
- d. Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan di dramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia³³

C. Komunikasi Siswa dan guru.

1. Pengertian Komunikasi

Sosiologi (ilmu sosial) menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah seseorang alami.³⁴

QS. An Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

³³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 214

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida).³⁵

Lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat; termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.³⁶

2. Tujuan Komunikasi

Komunikasi bertujuan tersampainya pesan sesuai dengan maksud sumber pesan. Dengan demikian kriteria keberhasilannya adalah keberhasilan penerima pesan menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sumber pesan.³⁷

Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari aktivitas penerima pesan melalui *feedback* yang dilakukannya, misalnya dengan bertanya, menjawab atau melaksanakan pesan yang disampaikan. Dari respons penerima tersebut, akan terjadi umpan balik yang menunjukkan adanya efektivitas komunikasi.³⁸

³⁵ QS. An Nisa ayat 9

³⁶Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 31

³⁷Wina Sanjaya, *Media komunikasi pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 80

³⁸Wina Sanjaya, *Media...*, h. 80

3. Komponen komunikasi

Menurut Effendy, ikhtisar mengenai lingkup ilmu komunikasi ditinjau dari komponennya :

- a. Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut dengan pengirim, sumber, source, encoder.
- b. Pesan, Membicarakan pesan (message) dalam proses komunikasi, kita tidak bisa melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol atau ide
- c. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud dalam buku ini, ialah media yang digolongkan atas empat macam, yakni media antarpribadi, media kelompok, media publik, media massa.
- d. Komunikan (Penerima pesan) biasa disebut dengan istilah khalayak, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, decoder, atau komunikan.

Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan³⁹.

4. Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*".⁴⁰ DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dsb.⁴¹

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*)⁴².

³⁹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 33

⁴⁰Fadli Rozaq, "Hubungan komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dengan keaktifan belajar kelas XI". Jurnal Skripsi, desember 2012, h. 1

⁴¹Sapril, "Komunikasi interpersonal pustakawan". Jurnal iqra'. Vol. 05, No. 01, Mei 2011, h. 7

⁴²W. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara, 2005), hal.8

Littlejohn memberikan definisi komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu.⁴³

Agus Marjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung pula.⁴⁴

Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.⁴⁵

Stewart sebagaimana dikutip Malcolm R. Parks mendefinisikan interpersonal *communication in terms of a willingness to share unique aspects of the self*. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kesediaan untuk berbagi aspek-aspek unik dari individu.

Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁴⁶

Definisi lain dikemukakan oleh Arni Muhammad, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan

⁴³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 3

⁴⁴ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 3

⁴⁵ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 3

⁴⁶ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 4

paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).⁴⁷

Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.⁴⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikemukakan pengertian dari komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan proses penyampaian atau pengiriman pesan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) secara langsung maupun secara tidak langsung.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal menurut Suranto dipaparkan sebagai berikut:

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkuk kan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

⁴⁷Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 4

⁴⁸Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 4

2) Menemukan diri sendiri

Menemukan diri sendiri bermakna seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Peribahasa mengatakan, “Gajah di pelupuk mata tidak tampak, namun kuman disebatang latan tampak”. Artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekalitentang diri maupun orang lain.

3) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat di ajak bekerja sama, maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari sebaliknya apabila ada seorang saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang di abdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi

6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalannyaa, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu luang.

7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (mis communication) dan salah interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa ? karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

8) Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan

(konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari.⁴⁹

Menurut Muhammad Arni menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1) Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

2) Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

⁴⁹ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 19-21

3) Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4) Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

5) Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

6) Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan

klienya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.⁵⁰

c. Komunikasi interpersonal yang efektif

Devito mengemukakan (suranto) lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut, meliputi:

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya.⁵¹

2) Empati (*empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.⁵²

⁵⁰ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 168

⁵¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 82

⁵² Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 82

Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi antarpribadi, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan.⁵³

3) Sikap mendukung (Supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif, bukan bersifat evaluatif. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan.⁵⁴

Jack R.Gibb (Suranto) menyebutkan beberapa perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yaitu: (1) Deskripsi, yaitu menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai; tidak memuji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain, orang tersebut “merasa” bahwa kita menghargai diri mereka. (2) Orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah, tidak mendikte orang lain, tetapi secara bersama menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya. (3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan dianggap tidak menyembunyi motif yang terpendam. (4) Provisionalisme, yaitu

⁵³ Sugiyo, *Komunikasi Antarpribadi*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h. 5

⁵⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 82

kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri, mengakui bahwa manusia tidak luput dari kesalahan sehingga wajar kalau pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.⁵⁵

4) Sikap positif (positiveness)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi, yaitu kita memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi, yaitu kita memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka.⁵⁶

Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain :

- a) Menghargai orang lain
- b) Berpikiran positif terhadap orang lain
- c) Tidak menaruh curiga secara berlebihan

⁵⁵ Drs. Jalaluddin rahmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) h.

⁵⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 83

- d) Meyakini pentingnya orang lain
 - e) Memberikan pujian dan penghargaan
 - f) komitmen menjali kerjasama.
- 5) Kesetaraan (equality)

Rahmat mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan atau kecantikan.⁵⁷

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi secara interpersonal, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan secara utuh di antara keduanya. pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman, dan sebagainya. namun kesetaraan yang dimaksud di sini adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi. dengan demikian dapat di kemukakan indikator kesetaraan, meliputi :

- a) menempatkan diri setara dengan orang lain
- b) menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- c) mengakui pentingnya kehadiran orang lain

⁵⁷ Drs. Jalaluddin rahmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) h.

- d) tidak memaksakan kehendak
- e) komunikasi dua arah
- f) saling memerlukan
- g) suasana komunikasi: akrab dan nyaman.⁵⁸

d. Fungsi komunikasi interpersonal

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi *interpersonal* adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain⁵⁹ Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi⁶⁰.

Menurut Enjang komunikasi Interpersonal memiliki fungsi yaitu :

- 1) Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi inetrpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita.
- 2) Mengembangkan kesadaran diri. Melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan diri.

⁵⁸Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h 84

⁵⁹H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 33

⁶⁰ H. Hafied Canggara, *Pengantar...*, h. 56

- 3) Matang akan konvensi sosial. Melalui komunikasi interpersonal kita tunduk atau menentang konvensi sosial.
- 4) Konsistensi hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal kita menetapkan hubungan kita. Kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka, dan melalui percakapan–percakapan bersama mereka.
- 5) Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi interpersonal, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif;
- 6) Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.⁶¹

⁶¹ Enjang, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Nuansa, 2009), h. 77-79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian meliputi penelitian dan teknik pengumpulan data, dan metode merupakan cara yang dipakai untuk meneliti dan mengungkapkan suatu masalah. Untuk mempermudah suatu penelitian, maka penetapan metode penelitian yang sangat tepat berpengaruh terhadap valid tidaknya hasil dari suatu penelitian. Adapun metode penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan jenis *design one-group pretest-posttest*. Metode ini dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam suatu kelompok yang dilihat dari membandingkan hasil skala sebelum di berikan perlakuan dan dari hasil skala setelah diberikan perlakuan (treatment). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Gambar : Desain *One Group Pretest-Posttest Design*⁶²

Keterangan :

- O₁ : Nilai pretest sebelum diterapkannya teknik role playing
- O₂ : Nilai post-test setelah diterapkannya teknik role playing
- X : Treatment (Perlakuan)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 107

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pertama, Pengukuran Variabel (*Pretest*)

Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat komunikasi siswa sebelum di berikan *treatment* oleh peneliti. *pretest* yang diberikan berbentuk skala komunikasi interpersonal. peserta didik diberikan skala untuk mengetahui atau melihat tingkat komunikasi yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta didik, setelah peserta didik selesai mengisi skala yang diberikan maka peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberi gambaran tentang orang-orang yang memiliki komunikasi, peneliti juga memberitahukan pentingnya untuk meningkatkan komunikasi.

2. Tahap kedua, Pemberian *Treatment*

Treatment yang diberikan peneliti yaitu bimbingan kelompok. Pemberian *Treatment* komunikasi dilakukan dengan menggunakan teknik *role playing*. Pertama, awal pertemuan peneliti memperkenalkan dan menjelaskan mengenai konsep teknik *role playing* yang dapat memberikan kekuatan positif. Dalam teknik *role playing* yang akan dipraktikkan siswa dengan bentuk layanan bimbingan kelompok, Skenario yang peneliti rancang sesuai dengan aspek-aspek interpersonal.

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat melakukan penelitian yaitu sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan (RPL) yang telah penulis susun berdasarkan tahap-tahap bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada hasil yang di dapat dari skala yang berupa nilai atau skor yang di dapat dari skala yang diperoleh dari skala komunikasi, peserta didik yang

mendapat nilai terendah akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi. Tahap ketiga, yaitu memberikan skala komunikasi kepada peserta didik setelah diberikan treatment berupa kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara komunikasi yang didapat sebelum dilakukannya bimbingan kelompok dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok.

3. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mrngrtahui tingkat kejenuhan belajar siswa setelah di berikan *Treatment*. *Posttest* diberikan kepada siswa yang telah diberikan *treatment* berupa teknik *role playing*.

Berdasarkan gambar diatas, Model dalam penelitian ini terdapat satu kelompok eksperimen kemudian di beri *pretest* untuk mengetahui keadaan awal komunikasi siswa SMP N 2 Kembang Tanjong, selanjutnya diberikan perlakuan dan diberikan *posttest*. Berdasarkan rancangan tersebut ditetapkan satu kelompok eksperimen untuk diberikan *Treatment* oleh peneliti yaitu kelas siwa kelas VII yang berjumlah 8 orang sebagai sampel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kejenuhan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik *role playing*.

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi.

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk

menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶³

Setelah observasi dilakukan menunjukkan siswa siswi SMPN 2 Kembang Tanjong banyak mengalami komunikasi yang rendah dengan gurunya seperti halnya terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam berbicara, pendiam, pemalu, malu bertanya saat ia tidak tahu. Tingkat empati siswa juga masih rendah siswa masih tidak percaya dengan apa yang temannya ceritakan, tidak mau bertanya kepada guru padahal banyak hal yang mereka kurang paham tentang pelajaran yang di berikan, acuh tak acuh pada lingkungan sekitar. Siswa dalam berkomunikasi masih egois dan kurang fokus ketika guru menjelaskan di depan. Siswa mengecam guru, menjauhi guru yang tidak ia sukai seperti wali kelas yang selalu memberikan nasehat dan teguran ketika mereka lali, sikap-sikap tersebut menunjukkan siswa belum dapat berpikir positif pada guru. Selain itu siswa masih pilih-pilih guru dalam belajar menunjukkan siswa belum memahami apa itu kesamaan. Sehingga ke efektifitas siswa dalam belajar berkurang.

Rusdin Pohan menjelaskan populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.⁶⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Kembang Tanjong Pidie yang berjumlah 53 siswa yang terdiri dari kelas VII_a dan kelas VII_b.

⁶³Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99

⁶⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-rijal Institute, 2007), h.

Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	26
2.	1B	27

2. Sampel

Menurut Arikunto jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁵ Yang menjadi sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII SMPN Kembang Tanjong PIDIE yang berjumlah 8 orang yang diambil berdasarkan teknik sampling purposive. Adapun karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah :

- a. Siswa yang mengikuti perlakuan treatment berjumlah 8 orang yang mengalami komunikasi interpersonal dengan skor terendah.
 - b. Siswa bersedia mengikuti proses treatment yang telah dirancang peneliti.
- Sampel yang di peroleh berjumlah 8 orang yang di acak dari dua kelas.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling. Secara detailnya menggunakan sampling

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka CIPTA, 2010), h. 130

purposive, “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁶⁶

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji validitas instrument

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan pada tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah⁶⁷. Valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi melalui *expert judgement*.

Dalam penelitian ini, skala diuji cobakan kepada 20 responden yang tidak terlibat dalam proses pemberian tindakan dalam penelitian. Responden yang diambil adalah siswa kelas VII SMPN 1 KEMBANG TANJONG. Uji coba skala ini dilakukan pada bulan april 2018. Setelah diuji coba instrumen, selanjutnya dilakukan analisis item untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut dapat mengungkap variabel yang hendak diukur. Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item. Untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item tersebut dapat dicari koefisien korelasi dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) seri 18.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 126

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka CIPTA, 2010), h. 211

Suatu item dikatakan baik apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar sama dengan ($\geq$) dari 0,30. Namun apabila item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, yang tidak disarankan adalah menurunkan kriteria koefisien korelasi menjadi dibawah 0,20. Berdasarkan perhitungan terlihat 39 item valid atau keseluruhan item valid.

Tabel 3.3 Output Validitas Instrumen

Variabel	Total item kolerasi	Keterangan
Pernyataan 1	826	Valid
Pernyataan 2	799	Valid
Pernyataan 3	336	Valid
Pernyataan 4	988	Valid
Pernyataan 5	872	Valid
Pernyataan 6	640	Valid
Pernyataan 7	902	Valid
Pernyataan 8	762	Valid
Pernyataan 9	764	Valid
Pernyataan 10	756	Valid
Pernyataan 11	988	Valid
Pernyataan 12	850	Valid
Pernyataan 13	553	Valid

Pernyataan 14	756	Valid
Pernyataan 15	934	Valid
Pernyataan 16	934	Valid
Pernyataan 17	934	Valid
Pernyataan 18	733	Valid
Pernyataan 19	748	Valid
Pernyataan 20	854	Valid
Pernyataan 21	889	Valid
Pernyataan 22	795	Valid
Pernyataan 23	854	Valid
Pernyataan 24	805	Valid
Pernyataan 25	733	Valid
Pernyataan 26	750	Valid
Pernyataan 27	924	Valid
Pernyataan 28	809	Valid
Pernyataan 29	666	Valid
Pernyataan 30	698	Valid
Pernyataan 31	733	Valid
Pernyataan 32	737	Valid
Pernyataan 33	988	Valid
Pernyataan 34	680	Valid
Pernyataan 35	988	Valid

Pernyataan 36	916	Valid
Pernyataan 37	916	Valid
Pernyataan 38	845	Valid
Pernyataan 39	913	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas bertujuan untuk melihat sebuah instrument atau mengukur sejauh mana suatu instrumant mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik⁶⁸. Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama⁶⁹.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS For Window Seri 18.0. kriteria penentuan reliabilitas suatu intrumen dengan membandingkannya dengan nilai r tabel. Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka intstrumen tersebut dinyatakan reliabel⁷⁰. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0. Setelah diuji reliabilitas dengan menggunakan komputer

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 221

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 173

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

program SPSS For Window seri 18.0, instrumen memiliki koefisien **0,98**. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.4 Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,986	39

Sumber: Output SPSS Versi18.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala, observasi, dan dokumentasi.

1. Skala

Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat komunikasi siswa dan guru. Skala komunikasi diberikan kepada siswa sebelum dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik role playing dan setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik role playing yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi siswa dan guru. Skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan⁷¹.

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 146

Skala model *Likert* dapat memiliki empat alternatif respon pernyataan yaitu sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), Tidak Pernah (TP). Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Skala likert digunakan sebagai pilihan respon siswa dalam mengisi angket komunikasi siswa dan guru. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pernyataan dan skor

Pernyataan positif (<i>Favorable</i>)	Skor	Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Dapat disimpulkan dengan menggunakan skala likert, dalam penelitian ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, indikator dijabarkan menjadi deskriptor kemudian deskriptor dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

a. Kisi-kisi skala kemampuan komunikasi interpersonal.

Jumlah kisi-kisi skala kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan guru dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi skala kemampuan komunikasi interpersonal siswa

Aspek	Indikator	+	-	Jumlah
Keterbukaan	Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan guru	1, 2, 3		3
	Menunjukkan kepercayaan kepada guru untuk berbagi perasaan.	4, 5, 6, 7		4
Empati	a. Menunjukkan perhatian kepada guru	8, 9, 10, 11		4
	b. menjaga perasaan guru	12, 13, 14		3
	c. Mengerti keinginan guru	15		1
Sikap mendukung	a. Memberi dukungan kepada guru	16, 17		2
	b. Memberikan penghargaan kepada guru	18, 19, 20		3
Sikap positif	a. Menghargai perbedaan pada guru	21, 22, 23		3

	b. berpikiran positif terhadap guru	24	25	2
	c. tidak menaruh curiga yang berlebihan	26, 27		2
Kesetaraan	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain.	28, 29		2
	b. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain.	30, 31	32, 33	4
	c. Komunikasi dua arah	34, 35, 36		3
	d. Suasana komunikasi : akrab dan nyaman.	37, 38, 39		3

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi digunakan untuk mengamati komunikasi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik role playing, melihat peristiwa, perilaku, dan ekspresi peserta didik. Dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik role playing yang diamati yaitu bersifat observasi berperan serta (participant observation), dan peneliti mengajak dua rekan peneliti sebagai observer dan guru BK yang juga menjadi observer pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian atau pada saat melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan lembar observasi terstruktur.

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui/mengamati komunikasi siswa didalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik⁷². Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi⁷³. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 207

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 209

1. Analisis data hasil skala

Teknik analisis data hasil skala komunikasi interpersonal dan data hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yang didukung keterangan hasil observasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor maksimal dan skor minimal dari nilai skala keterampilan komunikasi interpersonal serta menghitung skor masing-masing subjek. Penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma dan ketentuan kategori. Merujuk pada penjelasan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma dan ketentuan kategori. Berikut langkah-langkah pengkategorisasian keterampilan komunikasi interpersonal anak dalam penelitian sebagai berikut⁷⁴:

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 39 = 156$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 39 = 39$$

- b. Menghitung mean ideal (M) yaitu $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$ M

$$= \frac{1}{2} (156 + 39) = \frac{1}{2} (195) = 97,5$$

- c. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu $\frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$ SD = $\frac{1}{6}(156-39) = \frac{1}{6}(117) = 19,5$

Jadi dapat disimpulkan batas antara kategori tersebut adalah:

$$(M + 1SD) = 97,5 + 19,5 = 117 \text{ dan } (M-1SD) = 97,5 - 19,5 = 78$$

Kategori untuk komunikasi interpersonal siswa dapat diamati pada tabel berikut:

⁷⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.107-119

Tabel 3.7 Interval kemampuan komunikasi interpersonal siswa

Batas (Interval)	Kategori
< 78	Rendah
78 – 117	Sedang
>117	Tinggi

2. Uji *Paired t test*

Dalam penelitian komunikasi siswa dengan gurupeneliti menggunakan SPSS Versi 18 guna untuk menganalisis hasil angket dari siswa. *Paired t test* merupakan uji t untuk dua sampel yang berpasangan. Dan *Paired t test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak ada perbedaan komunikasi siswa terhadap guru sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik *Role Playing* di kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong

Ha: Ada perbedaan komunikasi siswa terhadap guru sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik *Role Playing* di kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_o diterima, dilain pihak H_a di terima

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *paired t test* (uji t untuk dua sampel yang berpasangan). Uji *paired t test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah yang sama namun mempunyai dua data.

3. Tahap-tahap penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan april 2018, dan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Pertemuan I :

1. Siswa mengerjakan soal *pre-test* untuk variabel komunikasi siswa dan guru, serta memberikan skenario drama untuk dipelajari

Pertemuan II :

2. Peneliti memberi *Treatment* kepada siswa yang mengalami komunikasi rendah

Pertemuan III :

3. Siswa mengerjakan soal *post-test*

Keterangan:

1. Pengukuran Variabel Dependen (*Pretest*)

Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat komunikasi siswa terhadap guru sebelum diberikan treatment. Pretest yang diberikan berbentuk skala komunikasi interpersonal. Setiap anggota kelompok eksperimen mendapatkan pretest ini.

2. Pemberian *Treatment*

Adapun Treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah teknik role playing. Dan treatment ini yang dilakukan oleh Guru BK yaitu dalam bentuk bimbingan kelompok Adapun yang dimaksud bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.⁷⁵ Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok.⁷⁶

3. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat komunikasi siswa terhadap guru sesudah diberikan treatment. *Posttest* yang diberikan berbentuk skala komunikasi interpersonal. Setiap anggota kelompok eksperimen mendapatkan *Posttest* ini.

Pelaksanaan *Treatment role playing* dilakukan oleh peneliti dengan beberapa tahap:

1. Peneliti sudah memperoleh kesepakatan dengan subjek mengenai permasalahan teknis berupa waktu, tempat, waktu, dan frekuensi pertemuan. Di awal pertemuan peneliti menjelaskan kepada subjek tentang konsep dasar teknik *role playing* yang berdampak positif terhadap komunikasi siswa terhadap guru
2. Pada tahap ini peneliti melakukan perubahan langsung. Tahapan ini merupakan tahapan perubahan perilaku dengan menggunakan *role playing*.

Adapun langkah-langkah *role playing* adalah sebagai berikut:

(1) Memilih partisipan

⁷⁵ Nurihsan & Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung : Refika Aditama, 2006), h. 23

⁷⁶ Natawidjaya, R, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I*. (Bandung : CV. Diponegoro, 1987), h. 32

- a. Menganalisis peran
- b. Memilih pemain yang akan melakukan peran

(2) Mengatur *setting*

- a. Mengatur sesi-sesi tindakan
- b. Kembali menegaskan peran
- c. Lebih mendekat pada situasi yang bermasalah

(3) Pemeranan

- a. Memulai *role play*
- b. Mengukuhkan *role play*
- c. Menyudahi *role play*

(4) Berdiskusi dan mengevaluasi

- a. Mereview pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan)
- b. Mendiskusikan fokus-fokus utama
- c. Mengembangkan pemeranan selanjutnya

(5) Memerankan kembali

- a. Memainkan yang diubah
- b. memberi masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya

(6) Diskusi dan Evaluasi

- a. Sebagaimana dalam tahap 4

(7) Berbagi dan menggeneralisasi pengalaman

- a. Menghubungkan situasi yang bermasalah dengan kehidupan di dunia nyata serta masalah-masalah yang baru muncul. dan menjelaskan prinsip umum dalam tingkah laku

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu: Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2016 yang di tambah dengan poin bab I berupa kajian terdahulu yang relevan dan poin bab III berupa pedoman penulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMPN 2 Kembang Tanjong

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kembang Tanjong yang terletak di jalan Arusan-Meuraksa kembangan tanjong PIDIE berdiri pada tahun 1993, dan sekarang terakreditasi A. Lingkungan fisik sekolah terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Perpustakaan, ruang Kantin, ruang UKS, ruang TU, tempat parkir, ruang Kesenian, Laboratorium IPA. Lingkungan fisik ini letaknya sudah strategis pada masing-masing ruangan dan sudah berjalan sesuai fungsinya.

Ditinjau dari kualitas guru, SMPN 2 Kembang Tanjong memiliki 45 guru. Kepala Sekolah, dan 1 orang di bagian administrasi dan tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Dari 45 guru terdiri dari 25 Guru tetap (PNS/ Pegawai Negeri Sipil), 20 Guru honorer.

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk “Membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan”⁷⁷. Kegiatan dalam analisis data ialah pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti,

⁷⁷Sugiyono, Metode Penelitian..., h. 74.

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1 output uji normalitas

		Sebelum	Sesudah
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,13	129,13
	Std. Deviation	15,431	7,180
Most Extreme	Absolute	,247	,148
Extreme Differences	Positive	,142	,148
	Negative	-,247	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,698	,419
Asymp. Sig. (2-tailed)		,715	,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi skor *pre-test* dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Nilai signifikansi skor *post-test* dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Masing-masing nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a

ditolak, dengan kata lain sebaran data kelas eksperimen pada skor *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

3. Uji hipotesis efektivitas teknik *role playing* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong tahun ajaran 2018/2019

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan teknik *role playing*. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor komunikasi interpersonal siswa terhadap guru yang berarti kegiatan teknik *role playing* yang dilaksanakan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa terhadap siswa. Secara rinci perbandingan skor komunikasi interpersonal siswa terhadap guru pada pengukuran awal dan pengukuran akhir disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

No	Kategori	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
			F	%	F	%
	Rendah	<78	3	37,5	-	
	Sedang	78-117	5	62,5	-	
	Tinggi	>117	-		8	100
Jumlah			8	100%	8	%

Tabel menggambarkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru mengalami

peningkatan secara signifikan. Hasil posttest menunjukkan sebanyak 8 orang siswa berkategori tinggi atau keseluruhan siswa yang mengikuti teknik *role playing* yaitu 100 %. Perolehan skor *pretest* dan *posttest* pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru dan tidak terdapat subjek penelitian yang mengalami penurunan. Artinya teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

Berdasarkan hasil skor rata-rata teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang cukup baik, yaitu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal pada pretest-posttest, tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Rerata *pre-test* dan *post-test* Kelas Eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post-Eksperimen	8	129,12	7,180	2,538
Pre-Eksperimen	8	77,12	15,431	5,455

Tabel menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 77. 12, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 129. 12. Artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pretest*, dapat

dikatakan terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru setelah memperoleh teknik *role playing*.

Tabel 4.4
Hasil Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah - Sebelum	52,00	15,901	5,622	38,70	65,29	9,2	7	,000

Berdasarkan tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,249 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,895 dan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$. t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

Setelah hasil pengolahan data dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan, dilakukan perbandingan peningkatan aspek penyesuaian diri peserta didik setelah dilakukan teknik *role playing* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji t pretest dan posttest Komunikasi Interpersonal Siswa Setiap Aspek Kelas Eksperimen

No	Aspek	Rerata		Gain Rerata	Hasil Uji t hitung	Hasil Uji t tabel	Asymp . Sig (2 tailed)	A	Ke t
		Pretest	Posttest						
1	Keterbukaan (Openness)	13,62	23,50	9,88	8,652	1.895	0.000	0,05	sig
2	Empati (empathy)	16,00	27,50	11,5	6,344	1.895	0.000	0,05	sig
3	Sikap Mendukung (supportivene)	10,25	17,00	6,75	6,339	1.895	0.000	0,05	sig
4	Sikap Positif (Positivenes)	14,62	22,75	8,13	5,235	1.895	0.000	0,05	sig
5	Kesetaraan (equality)	23,75	38,37	14,62	6,081	1.895	0.000	0,05	sig

Hasil uji t pada setiap aspek yang terlihat pada tabel menunjukkan skor t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, memberi makna terdapat perbedaan signifikan pada skor pretest dan posttest kelas eksperimen setelah dilaksanakan kegiatan layanan melalui teknik role playing. Artinya, teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru. Tabel juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest setiap aspek komunikasi interpersonal, artinya setelah dilakukan teknik *role playing* terlihat adanya

perubahan skor menjadi lebih tinggi dalam kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru. Aspek keterbukaan nilai rata-rata pada saat pretest adalah 13,62 meningkat menjadi 23,50 pada saat posttest yang berarti siswa sudah menunjukkan keterbukaan seperti terlihat siswa menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan guru dan menunjukkan kepercayaan kepada guru untuk berbagi perasaan. Aspek empati nilai rata-rata pada saat pretest adalah 16,00 meningkat menjadi 27,50 pada saat posttest berarti siswa sudah menunjukkan empati terlihat pada siswa menunjukkan perhatian kepada guru, menjaga perasaan guru, mengerti keinginan guru.

Aspek sikap mendukung nilai rata-rata pada saat pretest adalah 10,25 meningkat menjadi 17,00 pada saat posttest, berarti siswa sudah menunjukkan sikap mendukung kepada guru terlihat pada siswa memberi dukungan kepada guru, dan siswa memberikan penghargaan kepada guru. Aspek sikap positif nilai rata-rata pada saat pretest 14,62 meningkat menjadi 22,75 pada saat posttest, berarti siswa sudah menunjukkan sikap positif ditandai dengan siswa menghargai perbedaan pada guru, siswa berpikiran positif pada guru dan siswa tidak menaruh curiga berlebihan kepada guru. Aspek kesetaraan nilai rata-rata pada saat pretest 23,75 meningkat menjadi 38,37 pada saat posttest, berarti siswa sudah menunjukkan kesetaraan ditandai dengan siswa menempatkan dirinya setara dengan guru ketika berkomunikasi, siswa mengakui pentingnya kehadiran guru, siswa melakukan komunikasi dua arah, dan siswa menciptakan suasana komunikasi yang akrab dan nyaman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan profil kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah memperoleh teknik *role playing*

a. Pembahasan profil kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong sebelum memperoleh teknik *role playing*.

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket, siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan pencapaian kemampuan komunikasi interpersonal berada pada kategori rendah dan sedang artinya siswa masih kurang memiliki kemampuan menunjukkan keterbukaan kepada guru, hanya kepada kawan, siswa enggan menunjukkan sikap empati kepada guru, terkadang menunjukkan sikap empati kepada teman yang dikenalnya. Siswa belum menunjukkan dukungan kepada orang lain, hanya sebatas memberikan dukungan yang dilakukan orang lain umumnya, siswa juga masih ragu-ragu menunjukkan sikap positif terhadap gurunya, tetapi hanya sebatas kepada temannya, dan masih enggan menunjukkan sikap kesetaraan terhadap guru, sehingga masih perlu mengembangkan cara mengkomunikasikan kesetaraan agar dapat diterima oleh gurunya. Deddy Mulyana dalam buku Suranto menyatakan bahwa komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun

nonverbal.⁷⁸ Artinya, komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan reaksi dan respon yang diberikan secara langsung oleh peserta komunikasi. Didukung oleh teori R. Wayne Pace dalam buku Hafied Changara mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.⁷⁹ Komunikasi interpersonal yang efektif akan menunjang mutu belajar siswa di dalam maupun luar kelas, Johnson dalam buku J Supraktiknya menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia yaitu: (1) Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita; (2) Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain; (3) Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang di dunia disekitar, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. (4) Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan

⁷⁸Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3

⁷⁹ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

orang-orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figure*) dalam hidup kita.⁸⁰

b. Pembahasan Profil Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong berdasarkan aspek sebelum memperoleh teknik *role playing*.

Pencapaian aspek-aspek komunikasi interpersonal siswa terhadap guru kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong tahun ajaran 2018/2019 yang dijadikan sampel penelitian sebelum memperoleh intervensi menunjukkan pencapaian aspek-aspek komunikasi interpersonal berada pada kategori rendah. Pencapaian aspek-aspek komunikasi interpersonal siswa yang berada pada kategori rendah menunjukkan masih diperlukannya upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam membina komunikasi interpersonal terhadap guru serta mencapai perkembangan komunikasi interpersonal yang optimal. Upaya bimbingan diarahkan untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru sekolah sehingga siswa dapat menjalin hubungan interpersonal dengan baik dan efektif dengan seluruh personel sekolah bukan pada orang-orang terdekat saja.

Penelitian pada kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas merujuk pada lima aspek efektivitas komunikasi interpersonal yaitu, 1. Keterbukaan (*openness*), 2. Empati (*Empathy*),

⁸⁰ J. Supraktiknya. Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) h. 9

3. Sikap mendukung (*supportiveness*), 4. Sikap positif (*positiveness*), 5. Kesetaraan (*equality*)⁸¹.

Hasil penelitian pada kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas menunjukkan, pada aspek keterbukaan siswa masih enggan menunjukkan kemampuan memulai hubungan dengan guru. Siswa masih belum menunjukkan keterbukaan dengan guru seperti berkata jujur kepada guru, dan siswa masih memiliki keraguan menunjukkan kepercayaan kepada guru untuk berbagi perasaan artinya siswa masih membatasi diri untuk menerima pendapat dari guru dengan senang hati. Seharusnya dalam berkomunikasi dengan guru hal-hal tersebut dihindari karena akan menyebabkan gagalnya komunikasi. Hasil penelitian sesuai dengan karakteristik yang di jelaskan oleh Judi C. Person dalam buku Suranto, yaitu: (1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. (2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. (3) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. (4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. (5) Komunikasi interpersonal mensyaratkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung sama lainnya. (6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah ataupun diulang.⁸²

⁸¹Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 82-84

⁸² Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal..., h. 16

Kemampuan siswa berada pada kategori rendah, pada aspek keterbukaan perlu adanya upaya bimbingan agar siswa memiliki kemampuan pada aspek keterbukaan dengan pemberian layanan keterampilan menjalin relasi sosial yang ramah, pada akhirnya siswa memiliki keterbukaan dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap guru. Pada aspek empati, siswa berada pada kategori rendah masih enggan menunjukkan perhatian/peduli terhadap guru, siswa mampu menjaga perasaan guru tetapi belum dapat menunjukkan secara benar baik verbal maupun nonverbal secara benar. Siswa memerlukan upaya untuk mengembangkan empati yang dimiliki sehingga dapat memahami guru secara paripurna, baik yang nampak maupun yang terkandung pada perasaan dan pikiran. Perlu upaya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek empati dengan pemberian keterampilan memelihara hubungan sosial dengan menunjukkan sikap empati kepada orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati yang baik mampu memahami orang lain secara paripurna, baik yang nampak maupun yang terkandung khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan.⁸³

Pada aspek sikap mendukung, siswa berada pada kategori rendah artinya siswa memberikan dukungannya kepada orang terdekat saja, siswa memberikan penghargaan kepada guru tetapi sebatas yang dekat dengannya saja, dan siswa mengkomunikasikan sikap

⁸³ M. Surya. Psikologi Komunikasi. (Bandung: Maestro, 2003) h. 124

mendukung tetapi masih ragu-ragu. Hasil penelitian sesuai dengan yang dikemukakan devito dalam buku suranto bahwa sikap mendukung menjadi salah satu aspek dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif,⁸⁴ dengan demikian perlu adanya upaya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek sikap mendukung dengan pemberian layanan mengenai cara menjadi pendengar yang baik sehingga menunjukkan sikap mendukung.

Pada aspek sikap positif, siswa masih sungkan berpikir positif pada guru siswa terkadang menaruh curiga berlebihan kepada guru. Siswa memerlukan upaya untuk mengembangkan sikap positif yang dimiliki sehingga siswa secara positif mendorong guru untuk berinteraksi dan bersikap positif. Sesuai dengan teori menyatakan bahwa sukses komunikasi antarpribadi banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri; positif atau negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi antarpribadi yang positif pula.⁸⁵ Dengan demikian perlu adanya upaya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek sikap positif dengan pemberian layanan keterampilan bersikap positif

Pada aspek kesetaraan, siswa pada kategori rendah belum menunjukkan kemampuan menempatkan diri setara dengan orang lain, siswa menganggap biasa tentang pentingnya kehadiran guru, dan siswa

⁸⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 83

⁸⁵ Drs. Jalaluddin rakhmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) h.

enggan menciptakan komunikasi yang nyaman dan akrab. dengan demikian perlu adanya upaya bimbingan untuk mrngembangkan aspek kesetaraan dengan pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan siswa seperti keterampilan komunikasi yang menunjukkan kesetaraan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan guru. Devito dalam buku Suranto menjelaskan kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi.⁸⁶

c. Pembahasan efektivitas teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Interpersonal Siswa kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong setelah memperoleh teknik *role playing*.

Hasil berdasarkan data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi. Siswa pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif setiap aspeknya, yaitu kemampuan terhadap pengiriman pesan atau informasi disertai adanya *feedback* yang diwujudkan dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

⁸⁶Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 84

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Devito (Suranto), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁸⁷ Definisi lain dikemukakan oleh Arni Muhammad dalam buku Suranto, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).⁸⁸ Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (Suranto) memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.⁸⁹

Siswa dalam menciptakan interaksi sosial yang baik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadikan siswa berperilaku yang diterima secara sosial, memainkan peranan dilingkungan sosialnya, dan memiliki sikap positif terhadap gurunya. Dengan demikian siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal menjadi ukuran sejauh mana seorang siswa dapat diterima atau tidak dilingkungan sosialnya. Pencapaian aspek-aspek

⁸⁷ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 70

⁸⁸ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 70

⁸⁹ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 4

komunikasi interpersonal siswa yang belum optimal di perlukan upaya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. dengan tujuan siswa dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan efektif.

Penelitian merujuk pada konsep komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh DeVito yaitu, 1. Keterbukaan (*openness*), 2. Empati (*Empathy*), 3. Sikap mendukung (*supportiveness*), 4. Sikap positif (*positiveness*), 5. Kestaraan (*equality*)⁹⁰

Hasil penelitian pada aspek keterbukaan (*Openess*) menunjukkan perubahan yang signifikan dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan siswa ditandai dengan kemampuan siswa memulai hubungan baru dengan guru seperti bersalaman dengan guru. Siswa sudah dapat menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan guru dan kemampuan siswa menunjukkan kepercayaan kepada guru untuk berbagi perasaan seperti bertukar pendapat dengan guru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Sejalan dengan yang di kemukakan DeVito dalam buku Suranto bahwa keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera

⁹⁰Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 82-84

membukakan semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya⁹¹.

Berdasarkan hasil penelitian serta pendapat yang dikemukakan devito menunjukkan aspek keterbukaan merupakan aspek yang mempengaruhi hubungan interpersonal. Kemampuan membuka diri merupakan hal yang penting untuk dimiliki siswa dalam mewujudkan komunikasi interpersonal yang efektif disekolah. Meningkatnya keterbukaan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan guru akan membuat siswa mempunyai hubungan interpersonal yang lebih baik dan menjadi lebih akrab.

Pada aspek empati setelah memperoleh teknik *role playing* siswa menunjukkan perubahan signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami perubahan. Perubahan siswa ditandai dengan kemampuan menunjukkan perhatian/kepedulian kepada guru. Siswa mampu menjaga perasaan guru bersikap sopan kepada guru.

Hasil penelitian didukung oleh teori Surya dalam buku Sugiyo mendefinisikan bahwa empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan. Individu dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran dan keinginan orang lain sedekat mungkin apabila individu tersebut dapat berempati. Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi

⁹¹ Suranto Aw, *Komunikasi ...*, h. 82

antarpribadi, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan.⁹² Ungkapan surya bermakna melalui empati seseorang berusaha menempatkan dirinya dalam suasana, perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin.

Pada aspek sikap mendukung setelah memperoleh teknik *role playing* dihasilkan, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan selain dari skor perubahan ditandai dengan memberikan dukungan terhadap gagasan yang diberikan oleh guru seperti mengucapkan terimakasih kepada guru. Siswa juga sudah mampu memberikan pujian kepada guru.

Hasil penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh devito dalam buku Suranto hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif, bukan bersifat evaluatif. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan⁹³. Di dukung oleh teori

⁹² Sugiyo, *Komunikasi Antarpribadi*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h. 5

⁹³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 83

Jack R. Gibb dalam buku Suranto menyebutkan beberapa perilaku yang menimbulkan perilaku positif, yaitu: (1) Deskripsi, yaitu menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai; tidak memuji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain, orang tersebut “merasa” bahwa kita menghargai diri mereka. (2) Orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah, tidak mendikte orang lain, tetapi secara bersama menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya. (3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan dianggap tidak menyembunyi motif yang terpendam. (4) Provisionalisme, yaitu kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri, mengakui bahwa manusia tidak luput dari kesalahan sehingga wajar kalau pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.⁹⁴

Pada aspek sikap positif setelah memperoleh teknik *role playing* dihasilkan siswa menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari skor perubahan siswa ditandai dengan menghargai perbedaan pada guru seperti menghargai guru walaupun berbeda pendapat dengannya, dan mampu berpikiran positif kepada guru seperti bahwa yang disampaikan guru adalah hal-hal yang baik untuknya. Diperkuat dengan dukungan teori dari Sugiyo mengartikan bahwa rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator

⁹⁴ Drs. Jalaluddin rahmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) h.

untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif, karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan.⁹⁵ maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi, yaitu kita memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka.⁹⁶

Pada aspek kesetaraan setelah memperoleh teknik *role playing* dihasilkan siswa menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari skor tetapi dilihat juga dari perubahan siswa ditandai dengan Menempatkan diri setara dengan orang lain seperti menghormati guru, siswa mampu mengakui pentingnya kehadiran orang lain seperti mendiskusikan bersama guru tentang materi pelajaran yang belum saya pahami. Siswa pada aspek kesetaraan tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan.

⁹⁵ Sugiyo, *Komunikasi Antarpribadi*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h. 5

⁹⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 83

Sejalan Rahmat mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan atau kecantikan.⁹⁷

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa pada beberapa aspek sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang optimal akan tetapi masih terdapat aspek dan indikaator yang tingkat pencapaiannya masih kurang sehingga hal tersebut memerlukan upaya bimbingan yang diharapkan mampu memelihara dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal sehingga siswa memiliki kemampuan mengatasi dan mengarahkan dirinya, memperhatikan dunia luar dan mempunyai kemampuan untuk berinteraksi sosial yang baik.

d. Pembahasan Data Hasil Observasi

Tabel 4.6

Hasil Observasi

No	Aspek	Kondisi Awal	Hasil
1.	Keterbukaan	a. Siswa belum mampu bersikap ramah sesama anggota kelompok b. Siswa masih enggan berhubungan baik dengan sesama anggota kelompok	a. Siswa dapat bersikap ramah kepada sesama anggota kelompok b. Siswa dapat berhubungan baik dengan

⁹⁷ Drs. Jalaluddin rahmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) h.

			sesama anggota kelompok
2.	Empati	a. Siswa belum terlihat menunjukkan kepedulian terhadap guru b. Siswa masih terlihat mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan berlangsung	a. Siswa terlihat menunjukkan kepedulian terhadap guru b. Siswa tidak mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan berlangsung
3.	Sikap Mendukung	a. Siswa masih enggan memberikan penghargaan kepada siswa lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk menstimulasikan kegiatan di depan kelas	a. Siswa memberikan penghargaan kepada siswa lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk menstimulasikan kegiatan di depan kelas
4.	Sikap Positif	a. Siswa enggan menghargai pendapat guru	b. Siswa menghargai pendapat guru
5.	Kesetaraan	a. Siswa terlihat belum mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan ramah kepada guru	a. siswa mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan ramah kepada guru

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan perubahan dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Perubahan dilihat dari dinamika psikologis siswa selama kegiatan intervensi yang dilakukan peneliti. Awalnya siswa masih canggung dan tidak terlalu dekat satu dengan yang lain yang dijadikan sampel intervensi. Perubahan siswa pada aspek keterbukaannya siswa dapat bersikap ramah dan dapat berinteraksi baik dengan sesama anggota kelompok dan dengan gurunya. Pada aspek empati pada saat kegiatan intervensi siswa menunjukkan sikap

kepedulian terhadap guru dan tidak mementingkan diri sendiri. Perubahan pada aspek mendukung ditunjukkan pada kegiatan intervensi menunjukkan penghargaan kepada guru. Perubahan pada sikap positif pada kegiatan intervensi menghargai pendapat yang berbeda dengannya dari guru. Perubahan pada aspek kesetaraan ditunjukkan pada kegiatan intervensi terlihat mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah, menjaga perasaan guru dengan mengkomunikasikan ketertarikan dengan baik dan benar dalam bentuk verbal maupun non verbal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian teknik *role playing* untuk meningkatkan komunikasi siswa dan guru kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong Tahun Ajaran 2018/2019 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal antara siswa dan guru kelas VII SMPN 2 Kembang Tanjong Tahun Ajaran 2018/2019 secara umum berada pada kategori sedang artinya siswa sudah dapat menunjukkan keterbukaan tetapi hanya sebatas kepada orang terdekat, menunjukkan sikap empati kepada teman tetapi masih sebatas berempati kepada orang yang dikenalnya. Siswa sudah menunjukkan dukungan kepada guru tetapi masih belum mendalam hanya sebatas memberikan dukungan yang sama dilakukan orang lain pada umumnya, siswa sudah menunjukkan sikap positif tetapi masih sebatas orang-orang terdekat, dan siswa sudah menunjukkan kesetaraan tapi masih perlu mengembangkan cara mengkomunikasikan kesetaraan agar dapat diterima oleh orang lain.
2. Teknik *Role Playing* memiliki signifikansi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru, artinya teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru. Peningkatan rata-rata skor hubungan interpersonal kepada sasaran intervensi secara keseluruhan pada setiap aspek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disampaikan beberapa rekomendasi kepada :

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat mempergunakan teknik *role playing* dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

(Terlampir RPL dan Skenario)

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Teknik *role playing* dapat dipergunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang maupun rendah bertujuan untuk melihat perubahan yang komprehensif pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan instrumen komunikasi interpersonal dilihat berdasarkan faktor-faktor dan aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sehingga dapat diteliti dengan lebih menyeluruh.
- c. Pada penelitian, penulis tidak melibatkan pendamping untuk mengamati pelaksanaan layanan bimbingan, seperti mengambil video ketika siswa bermain peran, mengontrol siswa, mengontrol sorakan penonton sehingga terdapat beberapa kegiatan yang mungkin luput dari pengamatan peneliti. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan pendampingan untuk mengamati berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi* Jakarta: Bumi Aksara
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung: Pustaka Setia
- Burhan Bungin. (2009), *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Burhan Bungin. (2009), *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Depdiknas, (2008), “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Gramedia Pustaka Indonesia.
- Djiwandono, S.E.W, (2005). *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orangtua*, Jakarta: Grasindo
- Enjang, (2009). *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa
- Estu Handayani, (2011) *Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 SuruhKalang*,
- Fadli Rozaq, (2012) ”Hubungan komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dengan keaktifan belajar kelas XI”. Jurnal Skripsi
- H. Hafied Canggara. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hamka Abdul Aziz, (2002), *Karakter Guru Profesional*, Cet. I, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima
- Hamzah. (2007), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hurlock & Elizabeth. (1999), *Psikologi perkembangan alih bahasa Isti widayanti dan sudjarwo*, Jakarta: Erlangga
- J Rakhmat. (2012), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maharani dkk, (2015) “ *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Bermain Peran) Ppada siswa Kelas VIII B MTs AL-KHAIRIYAH TEGALLINGGAH*”. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia, Vol. 3, No.1
- Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, (2012). *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, Griya Santri
- Mujiburrahman dkk, (2016). *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*. Banda Aceh : FTK Ar-Raniry Press
- Natawidjaya, R. (1987). *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I*. Bandung : CV. Diponegoro

- Nurihsan & Juntika. (2006), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama
- Oemar Hamalik, (2001), *Proses Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prayitno & Amti E. (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Prayitno,(1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Roben, (2008), *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Roestiyah, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Rusdin Pohan, (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Ar-rijal Institute
- Saifuddin Azwar, (2010). *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shaleh Abdul Rachman, (2000) *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa
- Sapril, (2011), *Komunikasi interpersonal pustakawan*. Jurnal iqra'. Vol. 05, No. 01
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka CIPTA
- Sukardi, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumiati & Asra, (2009). *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Sugihartono, Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Aw Suranto. (2011), *Komunikasi Interpersonal*, yogyakarta:Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017), *Metode penelitian kombinasi (mixed Method)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2005). *Komunikasi Antarpribadi*, Semarang: UNNES Press
- Syaiful Sagala,(2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Uray Herlina, (2015) “*Teknik Role Playing Dalam Konnseling Kelompok*”. Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2, No. 1, Juni
- Usman Basyirudin, (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: CiputatPers

- T Felber, (2007), *Kiat Praktis Komunikasi*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Wibowo. Mungin Edi. (2005). *Konseling Kelompok perkembangan*, Semarang: UNNES Press
- Wina Sanjaya, (2011), *Media komunikasi pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- W. A. Widjaja, (2005) *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara
- Wibowo. Mungin Edi. (2005). *Konseling Kelompok perkembangan*, Semarang: UNNES Press

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 6766/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- yang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- ngat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ngat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- apkan : Menunjuk Saudara:
- AMA : 1. Drs. Munirwan Umar, M. Pd sebagai pembimbing pertama
2. Evi Zuhara, M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Yunzira Anwar

NIM : 140213045

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Efektifitas Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa dan Guru Di SMPN 2 Kembang Tanjung

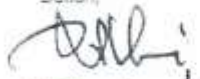
- DA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- GA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- MPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Agustus 2017

An. Rektor

Dekan,


Mujiburrahman

usan
UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Prodi Bimbingan Konseling.
bimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B- 3884 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2018

04 April 2018

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Yunzira Anwar
N I M	: 140 213 045
Prodi / Jurusan	: Bimbingan Konseling
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. T. Nyak Arief Lr. Merri Jaya Swalayan No. 18, Jeulingke Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP N 2 Kembang Tanjung

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa dan Guru Di SMP N 2 Kembang Tanjung

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

SAG UMUM - SAG UMUM

Kode 8147



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KEMBANG TANJONG
JALAN IE LEUBEU – KEMBANG TANJONG KODE POS : 24182

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.2 / 035 / 2018

Sehubungan dengan Surat Kementrian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-3884 / Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2018 Tentang Izin untuk mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, Kepala SMP Negeri 2 Kembang Tanjong dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : YUNZIRA ANWAR
NIM : 140 213 045
Jur/Prodi : Bimbingan Konseling
Semester : VIII

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian (mengumpulkan data) Pada tanggal 11 s.d 12 April 2018 di SMP Negeri 2 Kembang Tanjong dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan study pada Jurusan Bimbingan Konseling Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam dengan judul penelitian adalah :

“EFEKTIFITAS TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA DAN GURU DI SMP N 2 KEMBANG TANJUNG “

Demikianlah surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kb. Tanjong , 13 April 2018
Kepala Sekolah

TARMILZI, S.Pd, M.Pd
Nip. 19680401 199702 1 002



Hasil perhitungan SPSS Uji- T Pretest dan posttest per aspek kelas eksperimen

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sesudah & Sebelum	8	,166	,694

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sesudah	129,1250	8	7,18008	2,53854
Sebelum	77,1250	8	15,43130	5,45579

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sesudah - Sebelum	52,00	15,9	5,62	38,7	65,2	9,24	7	,000

HASIL PERHITUNGAN SPSS UJI-T PER ASPEK ASPEK KETERBUKAAN

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posttest	23,5000	8	1,69031	,59761
pretest	13,6250	8	2,82527	,99888

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posttest & pretest	8	,045	,916

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posttest – pretest	9,87	3,22	1,1407	7,1775	12,5724	8,656	7	,000

ASPEK EMPATI

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posttest	27,5000	8	1,85164	,65465
pretest	16,0000	8	4,59814	1,62569

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posttest & pretest	8	-,101	,813

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posttest - pretest	11,50	5,12696	1,81265	7,21375	15,78625	6,344	7	,000

ASPEK SIKAP MENDUKUNG

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	17,0000	8	2,13809	,75593
Pretest	10,2500	8	2,71241	,95898

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	8	,246	,556

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	6,75	3,01188	1,06486	4,23200	9,26800	6,339	7	,000

ASPEK SIKAP POSITIF

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posttest	22,7500	8	2,54951	,90139
pretest	14,6250	8	3,77728	1,33547

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posttest & pretest	8	,078	,855

Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posttest - pretest	8,12	4,38952	1,55193	4,45527	11,79473	5,235	7	,001

ASPEK SIKAP KESETARAAN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest	38,3750	8	4,17261	1,47524
	pretest	23,7500	8	5,00714	1,77029

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posttest & pretest	8	-,091	,831

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posttest - pretest	14,62	6,80205	2,40489	8,93835	20,31165	6,081	7	,001

NPar Tests

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sesudah	Sebelum
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	129,1250	77,1250
	Std. Deviation	7,18008	15,43130
Most Extreme Differences	Absolute	,148	,247
	Positive	,148	,142
	Negative	-,126	-,247
Kolmogorov-Smirnov Z		,419	,698
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995	,715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	20	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability

Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,986	39

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	3,60	,598	20
2	3,60	,598	20
3	3,60	,598	20
4	3,55	,605	20
5	3,55	,605	20
6	3,55	,686	20
7	3,45	,686	20
8	3,40	,754	20
9	3,50	,607	20
10	3,45	,686	20
11	3,55	,605	20
12	3,55	,605	20
13	3,70	,470	20
14	3,45	,686	20
15	3,60	,598	20
16	3,60	,598	20
17	3,60	,598	20
18	3,50	,513	20

19	3,40	,754	20
20	3,55	,605	20
21	3,45	,605	20
22	3,45	,686	20
23	3,55	,605	20
24	3,55	,605	20
25	3,50	,688	20
26	3,60	,503	20
27	3,50	,607	20
28	3,40	,821	20
29	3,45	,686	20
30	3,50	,688	20
31	3,50	,688	20
32	3,45	,826	20
33	3,55	,605	20
34	3,45	,759	20
35	3,55	,605	20
36	3,55	,759	20
37	3,60	,598	20
38	3,55	,605	20
39	3,55	,759	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	3,60	,598	20
2	3,60	,598	20
3	3,60	,598	20
4	3,55	,605	20
5	3,55	,605	20
6	3,55	,686	20
7	3,45	,686	20
8	3,40	,754	20
9	3,50	,607	20
10	3,45	,686	20
11	3,55	,605	20
12	3,55	,605	20
13	3,70	,470	20
14	3,45	,686	20

15	3,60	,598	20
16	3,60	,598	20
17	3,60	,598	20
18	3,50	,513	20
19	3,40	,754	20
20	3,55	,605	20
21	3,45	,605	20
22	3,45	,686	20
23	3,55	,605	20
24	3,55	,605	20
25	3,50	,688	20
26	3,60	,503	20
27	3,50	,607	20
28	3,40	,821	20
29	3,45	,686	20
30	3,50	,688	20
31	3,50	,688	20
32	3,45	,826	20
33	3,55	,605	20
34	3,45	,759	20
35	3,55	,605	20
36	3,55	,759	20
37	3,60	,598	20
38	3,55	,605	20
39	3,55	,759	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	133,85	404,239	,826	,986
2	133,85	404,871	,799	,986
3	133,85	415,924	,336	,987
4	133,90	400,200	,988	,986
5	133,90	402,937	,872	,986
6	133,90	406,305	,640	,987
7	134,00	399,263	,902	,986
8	134,05	400,692	,762	,986
9	133,95	405,418	,764	,986

10	134,00	403,158	,756	,986
11	133,90	400,200	,988	,986
12	133,90	403,463	,850	,986
13	133,75	413,671	,553	,987
14	134,00	403,158	,756	,986
15	133,85	401,713	,934	,986
16	133,85	401,713	,934	,986
17	133,85	401,713	,934	,986
18	133,95	408,997	,733	,986
19	134,05	401,313	,748	,986
20	133,90	403,358	,854	,986
21	134,00	402,526	,889	,986
22	134,00	402,105	,795	,986
23	133,90	403,358	,854	,986
24	133,90	404,516	,805	,986
25	133,95	403,734	,733	,986
26	133,85	408,976	,750	,986
27	133,95	401,629	,924	,986
28	134,05	397,313	,809	,986
29	134,00	405,579	,666	,987
30	133,95	404,682	,696	,986
31	133,95	403,734	,733	,986
32	134,00	399,474	,737	,986
33	133,90	400,200	,988	,986
34	134,00	403,158	,680	,987
35	133,90	400,200	,988	,986
36	133,90	396,200	,916	,986
37	133,85	402,134	,916	,986
38	133,90	403,568	,845	,986
39	133,90	396,305	,913	,986

Scale Statistics

	Varianc e	Std. Deviation	N of Items
Mean			
137,45	424,471	20,603	39

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pengentasan
D	Tujuan	Agar siswa dapat menjalin relasi sosial dengan baik dan efektif dengan orang lain, bukan hanya dengan kerabat dekatnya saja
E	Topik	Kurangnya relasi sosial
F	Sasaran Layanan	VII
G	Metode dan Teknik	Role Playing
H	Waktu	2 X 45 Menit
I	Media/Alat	Buku dan Pulpen
J	Bulan Pelaksanaan	April
K	Sumber Bacaan	PDF (Kumpulan Materi BK), Prayitno,1995. <i>Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)</i> , Jakarta: Ghalia Indonesia
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1.Guru Bimbingan Konseling atau konselor memberikan salam. Assalamualaikum wr.wb.... 2. Guru Bimbingan Konseling atau konselor menyapa siswa. Siang anak-anak, apa kabar ? 3. Guru Bimbingan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan yang akan dicapai. Anak-anak sudah tahu untuk apa kita melakukan bimbingan kelompok ini ? Jadi, anak-anak tujuan dari kita mengikuti bimbingan kelompok ini adalah agar kalian dapat menjalin relasi sosial

		dengan baik dan efektif dengan orang lain, bukan hanya dengan kerabat dekat kalian saja.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. Baik tugas kalian ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini adalah memperagakan tokoh yang akan kalian perankan.
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. Kita akan memerankan skenario yang akan ibu bagi, dan kalian akan mendapatkan peran kalian masing-masing.
	d. Tahap Peralihan (transisi)	Guru Bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti. Bagaimana?apakah kalian sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini?
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan. Peserta didik sudah mulai memerankan skenario yang diberikan oleh guru BK.
	3. Tahap Penutup	
		a. Guru Bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan serta kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : Dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok mereka bersemangat. 3. Cara peserta didik memerankan skenario: Ketika mereka memerankan skenario sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan konseling atau konselor : Peserta didik dalam menyampaikan penjelasan mudah dipahami ketika guru bimbingan dan konseling memberikan pertanyaan.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : Menyenangkan 2. Topik yang dibahas : Sangat penting. 3. Cara Guru Bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan : Mudah dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : Menarik

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pengentasan
D	Tujuan	Agar siswa dapat meningkatkan sikap feedback dengan orang lain, tidak hanya dengan orang terdekatnya
E	Topik	Kurangnya sikap feedback dalam berkomunikasi
F	Sasaran Layanan	VII
G	Metode dan Teknik	Role Playing
H	Waktu	2 X 45 Menit
I	Media/Alat	Buku dan Pulpen
J	Bulan Pelaksanaan	April
K	Sumber Bacaan	PDF (Kumpulan Materi BK), Prayitno,1995. <i>Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)</i> , Jakarta: Ghalia Indonesia
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1.Guru Bimbingan Konseling atau konselor memberikan salam. Assalamualaikum wr.wb.... 2. Guru Bimbingan Konseling atau konselor menyapa siswa. Siang anak-anak, apa kabar ? 3. Guru Bimbingan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan yang akan dicapai. Anak-anak sudah tahu untuk apa kita melakukan bimbingan kelompok ini ? Jadi, anak-anak tujuan

		dari kita mengikuti bimbingan kelompok ini adalah agar kalian dapat menunjukkan sikap feedback terhadap orang lain, tidak hanya kepada sebatas orang yang kalian kenal.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. Baik tugas kalian ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini adalah memperagakan tokoh yang akan kalian perankan.
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. Kita akan memerankan skenario yang akan ibu bagi, dan kalian akan mendapatkan peran kalian masing-masing.
	d. Tahap Peralihan (transisi)	Guru Bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti. Bagaimana?apakah kalian sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini?
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan. Peserta didik sudah mulai memerankan skenario yang diberikan oleh guru BK.

	3. Tahap Penutup	
		a. Guru Bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan serta kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : Dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok mereka bersemangat. 3. Cara peserta didik memerankan skenario: Ketika mereka memerankan skenario sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan konseling atau konselor : Peserta didik dalam menyampaikan penjelasan mudah dipahami ketika guru bimbingan dan konseling memberikan pertanyaan.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : Menyenangkan 2. Topik yang dibahas : Sangat penting. 3. Cara Guru Bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan : Mudah dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : Menarik

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pengentasan
D	Tujuan	Agar siswa dapat meningkatkan sikap mendukung dengan orang lain, tidak hanya dengan orang terdekatnya
E	Topik	Kurangnya sikap mendukung dalam berkomunikasi
F	Sasaran Layanan	VII
G	Metode dan Teknik	Role Playing
H	Waktu	2 X 45 Menit
I	Media/Alat	Buku dan Pulpen
J	Bulan Pelaksanaan	April
K	Sumber Bacaan	PDF (Kumpulan Materi BK), Prayitno,1995. <i>Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)</i> , Jakarta: Ghalia Indonesia
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru Bimbingan Konseling atau konselor memberikan salam. Assalamualaikum wr.wb.... 2. Guru Bimbingan Konseling atau konselor menyapa siswa. Siang anak-anak, apa kabar ? 3. Guru Bimbingan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan yang akan dicapai. Anak-anak sudah tahu untuk apa kita melakukan bimbingan kelompok ini ? Jadi, anak-anak tujuan dari kita mengikuti bimbingan kelompok ini

		adalah agar kalian dapat menunjukkan sikap mendukung terhadap orang lain, tidak hanya kepada sebatas orang yang kalian kenal.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. Baik tugas kalian ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini adalah memperagakan tokoh yang akan kalian perankan.
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. Kita akan memerankan skenario yang akan ibu bagi, dan kalian akan mendapatkan peran kalian masing-masing.
	d. Tahap Peralihan (transisi)	Guru Bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti. Bagaimana?apakah kalian sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini?
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan. Peserta didik sudah mulai memerankan skenario yang diberikan oleh guru BK.
	3. Tahap Penutup	
		a. Guru Bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan serta kesimpulan terhadap

		permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : Dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok mereka bersemangat. 3. Cara peserta didik memerankan skenario: Ketika mereka memerankan skenario sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan konseling atau konselor : Peserta didik dalam menyampaikan penjelasan mudah dipahami ketika guru bimbingan dan konseling memberikan pertanyaan.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : Menyenangkan 2. Topik yang dibahas : Sangat penting. 3. Cara Guru Bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan : Mudah dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : Menarik

Skenario role playing

Judul: Menjalin Relasi Sosial yang Ramah

Diceritakan ada 3 orang sahabat bernama Bella, Putri, dan Jessica. Mereka sangat dekat hampir setiap aktifitas di sekolah mereka lakukan bersama-sama. Mulai dari melakukan kerja kelompok, ke kantin, dan sebagainya. Di sekolah mereka termasuk kelompok yang populer. Mereka cantik, kaya dan pintar. Jessika sebagai ketua kelompok memiliki karakteristik hanya mau bergaul dengan teman kelompoknya saja, sedangkan putri masih membatasi diri sebatas bergaul dengan orang-orang yang dikenalnya saja. Sedangkan Bella merupakan peserta didik yang ramah kepada semua orang mulai dari guru, teman-teman sekolahnya. bahkan dengan orang yang belum dikenalnya bella masih menunjukkan sikap ramahnya. Pada saat tahun ajaran baru dikelasnya ada murid baru pindahan dari garut bernama inah.

(Di kelas)

Ibu guru : Anak-anak kita kedatangan murid baruuu? Ayo silahkan masuk ?
Inah : (Masuk ke kelas) Hmmm . . . perkenalkan nama saya inah. . saya pindahan dari garut
Ibu guru : Inah silahkan duduk disamping jessika.
Inah : Makasih bu (menuju bangku)
Jessica : (cuek dan angkuh)
Bella : Hai inah
Inah : Tersenyum

(Bel istirahat)

Ibu guru : Ibu harap kalian bisa baik kepada inah yaa. Waktunya istirahat..
ibu akhiri pelajaran pada hari ini. . assalamualaikum wr. . wb
Peserta didik : Waalaiumsalam bu

(Pada jam istirahat)

Jessika : Kita ke kantin yuk ?

Putri : Hayuu. . bel mau ikut ga?

Bella : Oke. . aku sudah lapar. Inah mau ikut juga ke kantin?

Inah : (tersenyum ragu)

Jessika : Ih ngapain sih kamu ngajak dia. . malu-maluin aja

Putri : Iya nich. . udah ah hayuu (tangan putri menarik bella)

Bella : Nanti dulu. . . kasihan kan dia belum punya teman.

Jessika : Bella. . tolong deh jangan jadi pahlawan kesiang. . siapa yang mau temenan sama dia. . dia udah dari desa. Nanti bakal jatuhin pamor kita.

Putri : Iya bel bener kata jessika.

Bella : Yaudah kalian duluan aja ke kantin nanti saya menyusul

(Jessika dan putri berjalan ke kantin, ketika berjalan banyak siswa menyapa mereka)

Teman 1: Hai jessika

Jessika : (Tetap berjalan dengan angkuh) apaan sih manggil-manggil

Putri : Bejooo (memanggil dengan keras kepada temannya tidak sesuai dengan nama sebenarnya)

Josep : Ih nama aku bukan bejo tapi josep

Putri : Tertawa puas. Hahaha... terserah nama kamu siapa, aku akan tetap manggil kamu bejo.

Josep : (Kesal dan pergi)

Di kelas bella mendekati inah

bella :hai

inah :tersenyum

bella :kita belum kenalan yaa.. perkenalkannama saya bella(sambil mengulurkan tangannya)

inah :inah (diam)

bella :inah pindahan dari sma mana

inah :sma cilayu

bella :ini sudah jam istirahat.. mau ikut kekantin ?

(Bella berjalan kekantin)

Bella : Assalamualaikum bu (saat bertemu dengan guru)

Guru : Walaikumsalam . . bella hasil ulangan kemarin sudah ibu periksa nanti sesudah istirahat bisa diambil dimeja ibu

Bella : Iya bu (tersenyum ramah)

Bella : Hai ani apa kabar ? Kemarin katanya sakit yaa

Ani : Iya bel. . Alhamdulillah sekarang sudah baikan

Bella : Jaga kondisi ya

Ani : Makasih bel.

(Bahkan dengan kakak dan adik kelas pun, walau tidak kenal bella tersenyum ramah)

(Sesampainya dikantin)

Bella : Hai...

Jessika : Lama banget sih kamu

Bella : Iya maaf yaa

Putri : Orang udik itu gimana ?

Bella : Namanya inah bukan udik

Putri : Oh inah namanya. . . namanya aja udah kampungan

Jessika : Ngapain sih kamu deket-deket sama orang baru ituu

Bella : (Tersenyum) Saya merasa inah perlu untuk diajak bersosialisasi dengan yang lain

Jessika : Pokoknya saya tidak setuju bila inah ikut bergabung

Bella : Memang apa yang membuat kamu tidak setuju ?

Jessia : Saya memang tidak suka berbicara dengan orang yang tidak akrab dengan saya. Putri juga tidak setuju kan kalau inah ikut dengan kita ?

Putri : Saya terserah aja deh

Jessika : Kalau kamu mau berteman dengan dia silakan tapi saya tidak.

(Bel masuk berbunyi)

Bella : (Tersenyum) oke kalau begitu. . sudah bel masuk. . ayo kita ke kelas. (Bella, Putri dan Jessika menuju kelas.)

Skenario *Role Playing*

Judul drama : Pentingnya Feedback

Jumlah pemain : 3

Penokohan : Hilma (Guru), Lukas (siswa), Giring (siswa)

Sinopsis

Lukas adalah salah satu siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru lantaran sering tidak paham dengan PR yang diberikan. Pada hari itu Lukas ditanya oleh bu Hilma tentang PR yang diberikannya, dan Lukas menjawab kesulitan untuk mengerjakannya sehingga PR tersebut tidak dikerjakannya. Giring adalah salah satu siswa yang sangat berprestasi disekolahnya, Giring mencoba menasehati Lukas agar mau bertanya ketika ada ulangan yang tidak dia mengerti agar dia bisa mengerjakan PR.

Bu Hilma :Anak-anak, bagaimana dengan PR yang ibu berikan, apakah sudah dikerjakan semuanya ?

Murid :Sudah bu

Bu Hilma :Bagus, itu baru murid ibu! nah, kamu lukas sudah dikerjakan PR yang ibu berikan kemarin ?

Lukas pun terlihat tidak bisa mennjawab pertanyaan bu hilma dengan wajah yang terlihat ketakutan dan gugup sekali

Bu Hilma :Lukas, ko bengong ? sudah dikerjakan belum PR nya ?

Lukas :Belum bu

Bu Hilma :Lho, kok kamu belum mengerjakan ? kan yang lain sudah pada selesai semua ? Emang kamu ngapain saja ?

Lukas :Bukannya tidak mau mengerjakan bu, tapi PR yang ibu kasih sangat sulit. Saya sudah berusaha mengerjakannya, tapi ngak bisa.

Bu Hilma :Lukas, kan ibu sudah tegaskan berkali-kali waktu kita dikelas kalau ada yang belum dipahami kamu kan bisa bertanya. Ibu pasti akan menjjelaskan lebih lanjut kepada kamu

Lukas :Ia bu, tapi saya malu kalau yang lain sudah pada paham dan sayanya masih tidak ngerti-ngerti juga

Giring punn menyaut percakapan antara bu hilma dengan lukas.

Giring :Benar kata bu hilma itu lukas, kalau kamu ngak paham kan kamu bisa tanya ? kenapa harus malu orang namanya gak paham itu kan harus bertanya. Kenapa harus malu ?

Bu Hilma :Nah, apa yang dikatakan giring itu benra lukas! lain kali kalau kamu ada yang gak dipahami kamu harus bertanya sama ibu. Selain itu, kamu juga bisa kan berbagi sama teman kamu seperti giring. Tanya ke mereka tentang materi pelajaran yang belum kamu mengerti, Giring pasti nngasih tau kamu.

Lukas :Baik bu, terimakasih atas pengertian ibu dan kawan-kawan semua

Para murid pun lantas diminta untuk menyerahkan PR nya kepada ibu hilma

Bu Hilma :Baiklah anak-anak, kalian serahkan PR yang sudah kalian kerjakan kepada ibu. Ibu akan memeriksa PR yang kalian kerjakan.

Skenario Role Playing

Ini adalah pagi yang cerah. Mita dan Doni, dua orang siswa kelas VII sedang asyik membaca-baca buku Biologi di koridor sekolah. Pasalnya nanti siang akan ada ulangan harian mata pelajaran tersebut. Kemudian datang Anggi, sahabat mereka.

Anggi : “Mit, Don, rajin sekali kalian berdua!”

Mita : “Iya dong, tugas kita sebagai pelajar kan memang harus belajar. Hehehe...”

Anggi : “Iya juga sih. Eh ngomong-ngomong kalian tahu tidak, ada murid baru yang akan masuk ke kelas kita hari ini.”

Doni : “Oh ya, siapa namanya? Lelaki atau perempuan?”

Anggi : “Lelaki, tapi aku juga belum tahu siapa namanya dan seperti apa rupanya.”

[Bel sekolah berbunyi]

Mita : “Eh ayo masuk kelas!”

[Ketiganya memasuki ruang kelas. Ibu guru masuk bersama seorang murid baru.]

Ibu Guru : “Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita kedatangan teman baru dari Aceh, ia akan menjadi teman sekelas kalian. Silakan perkenalkan dirimu, nak!”

Ridwan : “Selamat pagi, teman-teman. Nama saya Muhammad Ridwan. Saya berasal dari Aceh.”

Mita [berbisik pada Anggi]: “Jauh sekali ya, dari Aceh pindah ke Bandung!”

[Anggi hanya mengangguk tanda setuju]

Ibu Guru : “Ridwan, kamu duduk di belakang Doni ya [menunjuk sebuah meja kosong]. Untuk sementara kamu duduk sendiri dahulu karena jumlah siswa di kelas ini ganjil.”

[Ridwan segera duduk di kursi yang disediakan]

Ibu Guru : “Ya baiklah, sekarang kita mulai pelajaran hari ini. Buka buku kalian di halaman 48....”

[Pelajaran pun dimulai]

Tiba saatnya jam istirahat. Ridwan, yang belum memiliki teman, diam saja duduk di kursinya sambil menunduk. Rupanya belum ada yang mau mendekati Ridwan. Semua siswa di kelas itu masih sungkan dan hanya mau tersenyum saja padanya tanpa berani mengajak ngobrol lebih lanjut.

Doni : “Psst, Mit, Nggi, coba lihat anak baru itu, sendirian saja ya!” [berbisik pada Mita dan Anggi saat mereka baru kembali dari kantin]

Mita : “Ayo kita dekati saja.” [Ketiganya menghampiri Ridwan]

Anggi : “Hei, Ridwan. Kenalkan, aku Anggi, ini Ridwan dan Mita [menunjuk kedua temannya].”

[Ketiganya duduk di sekeliling Ridwan]

Ridwan : “Hai, salam kenal.”

Doni : “Kamu kok tidak jajan ke kantin?”

Ridwan : “Aku... Aku bawa bekal makanan [pelan sekali, sambil tertunduk].”

Mita : “Oh begitu, rajin sekali kamu, Wan!

[Keempat siswa ini mulai terlibat obrolan ringan sehingga Ridwan merasa ditemani]

Saat jam pulang sekolah, Ibu Guru memanggil Anggi dan Doni yang hendak pulang ke rumah.

Ibu Guru : “Anggi, Doni! Ke sini sebentar. Ibu mau menanyakan sesuatu.”

[Anggi dan Doni menghampiri Ibu Guru]

Doni : “Ada apa, Bu?”

Ibu Guru : “Itu, bagaimana perilaku Ridwan di kelas? Apakah ia bisa membaur?”

Doni : “Dia agak pendiam, Bu. Dan suka menunduk saat berbicara.”

Anggi : “Tadi di jam istirahat, kami berdua dan Mita berusaha mendekatinya. Kami mengobrol cukup lama, ia anak yang baik kok, hanya saja ia seperti agak kurang percaya diri dan muram.”

Ibu Guru : “Hmm... begitu ya. Anak-anak, Ridwan adalah salah satu korban selamat tragedi tsunami Aceh beberapa bulan yang lalu. Kedua orang tuanya tewas terhempas ombak. Kini hanya tinggal ia dan adik perempuannya, Annisa. Annisa masih duduk di kelas 4 SD, di SD V kota kita ini.”

Anggi : “Ya Tuhan, sungguh berat cobaan yang menyimpannya...”

Ibu Guru : “Iya. Untungnya, seorang pamannya tinggal di Bandung sehingga ia dan adiknya tinggal di sini. Mereka tergolong masyarakat prasejahtera, sehingga Ridwan benar-benar harus berhemat. Pamannya berkata pada Ibu tadi pagi, ia tak mampu memberi uang jajan yang cukup untuk Ridwan sehingga Ridwan harus bekal nasi setiap hari agar tidak lapar di sekolah.”

Doni : “Oh pantas saja tadi jam istirahat ia tidak ke kantin.”

Ibu Guru : “Ya sudah, Ibu cuma mau bilang begitu. Kalian berbaik-baiklah dengannya. Temani dia agar tak merasa kesepian dan terus berduka.”
[Anggi dan Doni pamit kemudian pulang]

Di rumahnya, Doni terus menerus memikirkan teman barunya, Ridwan. Akhirnya ia mendapatkan suatu ide. Dikabarkannya Anggi dan Mita melalui SMS. Keesokan harinya di jam istirahat....

Doni : “Eh, kalian membawa apa yang aku bilang kemarin, kan?”

Mita : “Bawa dong. Ayo kita dekati Ridwan.”

Anggi : “Ridwan, bolehkah kami bertiga makan bersamamu?”

Ridwan : [kikuk dan kebingungan] “Eh, um.. boleh saja..”

Doni, Anggi, dan Mita mengeluarkan bekal makanan mereka. Ketiganya juga membawa makanan camilan untuk dimakan bersama-sama, tentu saja Ridwan juga kebagian. Dengan makan bersama setiap hari, mereka berharap bisa membuat Ridwan lebih ceria. Setelah makan...

Ridwan : “Terima kasih, teman-teman. Kalian sangat baik kepadaku.”

Mita : “Kamu ini bicara apa, sih? Kita kan teman, wajar saja jika kita saling bersikap baik.”

Semenjak itu Ridwan menjadi semakin kuat karena dukungan teman-teman barunya. Siswa-siswa lain di kelas itu pun banyak yang bergabung membawa bekal untuk dimakan bersama-sama pada jam istirahat. Suasana menjadi semakin menyenangkan.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yunzira Anwar
Nim : 140213045
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
IPK : 3.87
Tempat/Tanggal Lahir : Mns. Ara, 18 Oktober 1997
Alamat Rumah : Jl. Tgk chik di pasi, Kec. Kembang Tanjong, Kab. Pidie.
Telp/Hp : 085314528952
E-mail : Yunziraanwar72@gmail.com
Pengalaman Organisasi : 1. HMJ BK Uin Ar-Raniry
Riwayat Pendidikan
MIN : MIN Ie leubeue
MTsS : SMPN 2 Kembang Tanjong
MAS : SMAN 1 Kembang Tanjong
Perguruan Tinggi (S1) : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Data Orang Tua
Nama Ayah : Anwar
Nama Ibu : Siti Hawa S.Pd
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Jl. Tgk chik di pasi, Kec. Kembang Tanjong, Kab. Pidie.

Aceh Besar, Juli 2018.

Yunzira Anwar
Nim: 140213045